

PENERAPAN BIMBINGAN KARIR UNTUK MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT SISWA DI SMP MA'ARIF 13 CURAH TAKIR

¹Friska Martha Bella Ambar Sari, ²Arifin Nur Budiono, ³Azizah Azis

¹Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

²Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

³Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Islam Jember, Indonesia

Email: friskaathata@gmail.com, budiononur05@gmail.com, azizaha831@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Bimbingan Karir untuk meningkatkan Bakat dan Minat siswa di SMP MA'ARIF 13 Curahtakir Tempurejo Kabupaten Jember. Penelitian tentang Penerapan Bimbingan Karir untuk meningkatkan Bakat dan Minat siswa di SMP MA'ARIF 13 Curahtakir Tempurejo Kabupaten Jember dengan responden yang diteliti sebanyak 32 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Refleksi dan Angket. Berdasarkan hasil penelitian awal memperoleh data dengan angka presentase (37%) yaitu 12 siswa berada pada kategori nilai tinggi, (63%) yaitu 20 siswa berada pada kategori nilai sedang dan tidak terdapat siswa pada kategori nilai rendah, setelah diberi tindakan pada siklus I penerapan bimbingan karir untuk meningkatkan bakat dan minat siswa mengalami peningkatan dengan presentase (81%) yaitu 26 siswa berada dalam kategori nilai tinggi, (19%) yaitu 6 siswa berada dalam kategori sedang dan tidak ditemukan siswa pada kategori nilai rendah. Dengan demikian diperoleh kesimpulan : penerapan bimbingan karir untuk meningkatkan bakat minat siswa, mengalami peningkatan. Kegiatan penelitian dikategorikan berhasil karena mencapai presentase di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75% siswa mendapat atau berada pada kategori nilai tinggi. Dalam skripsi ini juga memberikan saran demi kesempurnaan penelitian selanjutnya dan penutup merupakan akhir dari laporan penelitian skripsi ini.

Kata kunci : Bimbingan Karir, Bakat dan Minat

ABSTRACT

Application of Career Guidance to increase Talent and Interest of students in MA'ARIF13 Middle School Curahtakir Tempurejo Jember Regency. Research on the Application of Career Guidance to increase Talent and Interest of students at MA'ARIF Middle School 13 Curahtakir Tempurejo, Jember Regency with the respondents studied were 32 students. The methods used in this study were Observation, Reflection and Questionnaire. Based on preliminary research results obtained data with a percentage number (37%) which is 12 students in the high value category, (63%) which is 20 students in the moderate value category and there are no students in the low value category, after being given action in cycle I the application of career guidance to improve the talents and interests of students has increased with the percentage (81%) that is 26 students in the high value category, (19%) that is 6 students in the medium category and not found in the low value category. Thus concluded: the application of career guidance to increase students' talent, has increased. Research activities are categorized as successful because they reach a percentage above the success indicator which is set at 75% of students get or are in the high value category. In this thesis also provides suggestions for the perfection of further research and the closing is the end of this thesis research report.

Keywords: Career Guidance, Talents and Interests

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Makin maju pendidikan di suatu negara, maka akan semakin maju pula kehidupan bangsa di negara tersebut. Hal ini disadari oleh pemerintah Indonesia bahwa pendidikan memegang peran vital dalam meningkatkan pembangunan nasional, oleh karena itu seiring dengan kemajuan dan perkembangan jaman, maka pembangunan dibidang pendidikan di Indonesia diarahkan kepada pengembangan sumberdaya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pernyataan Depdikbud sebagaimana disebutkan tersebut, selaras dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Selanjutnya melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal3, disebutkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendapat ini sejalan dengan Depdikbud (2014:11) yang mengatakan bahwa "Pelayanan BK pada satuan pendidikan adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok, maupun klasikal, agar peserta didik mampu mandiri dan mengendalikan diri serta berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanandan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan baik melalui pelayanan klasikal maupun non klasikal."

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (disingkat Guru BK) atau Konselor sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik mencapai perkembangan diri peserta didik secara utuh dan optimal, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Adapun dalam pelaksanaannya, diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara Guru BK atau Konselor, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orangtua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses bimbingan dan konseling.

Berbagai permasalahan remaja baik itu permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karier, juga dialami oleh para siswa di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif 13 Tempurejo Jember. Beberapa permasalahan

yang umum ditemui seperti, adanya siswa yang prestasi belajarnya rendah dan siswa yang sering terlambat masuk karena berangkat kesiangan. Namun diperoleh pula informasi dan data dari tenaga kependidikan di sekolah tersebut, bahwa banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah dan sudah dikategorikan sebagai kenakalan remaja dengan pelanggaran berat, seperti merokok di lingkungan sekolah, menyebarkan konten gambar dan video pornografi, tidak masuk sekolah tanpa ijin/ membolos, pulang tanpa ijin sebelum waktunya, sering terlibat dalam perkelahian dan cenderung melakukan tindak kriminalitas pencurian. Akibat dari kenakalan para siswa tersebut, 2 orang siswa terpaksa di dikeluarkan dari sekolah karena dianggap tidak dapat dibina dan terlalu sering melanggar peraturan sekolah.

Peneliti juga memperoleh informasi adanya siswa yang meninggalkan bangku sekolah sebelum tamat belajar dan jumlahnya cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari total 193 siswa di SMP Ma'arif 13, diketahui pada periode tahun pelajaran 2014-2015 terdapat 7 siswa yang berhenti sekolah, kemudian pada periode tahun 2015-2016 terdapat 6 orang siswa dan pada periode pelajaran 2016-2017 yaitu sebanyak 8 siswa. Berdasarkan data tersebut, dalam kurun waktu 3 tahun dari total 193 siswa terdapat 21 siswa atau sebesar 10,8% siswa yang berhenti sekolah.

Keputusan berhenti sekolah yang dilakukan oleh para siswa tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman diri pada potensi, visi, misi serta wawasan cita-cita masa depan. Selain itu, kurangnya pemahaman dan wawasan orang tua akan

pentingnya sekolah sebagai sarana mengejar cita-cita di masa depan bagi anak-anaknya membuat mereka seperti mendukung tindakan dan keputusan yang diambil oleh anaknya untuk berhenti sekolah. Selain itu, para pendidik/guru perlu memahami penyebab para siswa mengambil berbagai keputusan yang mungkin kurang tepat bagi masa depan para. Kurang intensifnya pemberian bimbingan, wawasan dan adanya kemungkinan factor kejenuhan pada siswa pada aktivitas kegiatan belajar di dalam kelas sehingga siswa menjadi jenuh/mengalami kebosanan, juga dapat menjadi pemicu yang kemudian melatar belakangi para siswa untuk melakukan berbagai tindakan negative dan juga keputusan untuk berhenti sekolah.

Berdasarkan berbagai uraian latar belakang yang telah disebutkan, maka pemberian bimbingan dan konseling karir dengan menggali dan mengembangkan minat bakat, dan potensi siswa, biar menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa khususnya para siswa di SMP Ma'arif 13 Tempurejo Jember. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah ini mengambil judul "*Penerapan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Minat dan bakat Siswa SMP Ma'arif 13 Curah Takir Tempurejo Jember*"

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menggunakan desain model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang diciptakan oleh Kemmis dan McTaggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Penelitian Tindakan Kelas, atau disebut juga CAR (*Classroom Action Research*) oleh Kemmis melalui Sukarno (2009:2) didefinisikan sebagai bentuk kajian penelitian yang

bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Ada berbagai macam desain model PTK, salah satunya adalah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, Kemmis dan McTaggart dan Elliot.

Definisi operasional digunakan untuk membatasi variabel sehingga tidak terjadi salah pengertian. Terdapat beberapa definisi operasional dalam penelitian tindakan kelas ini, berikut merupakan penjabarannya:

- a. Peningkatan merupakan suatu proses, upaya, usaha untuk meningkatkan potensi siswa melalui minat dan bakat, yang dapat digunakan untuk mengenali kemampuan diri dengan harapan dapat digunakan untuk meningkatkan karir dimasa depan agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.
- b. Minat adalah suatu kegiatan, tindakan atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian dan dapat memberikan kesenangan pada diri siswa.
- c. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi dari suatu individu dalam hal ini adalah siswa, yang masih perlu dilatih agar bisa mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan.

Metode pengumpulan data pada penelitian tindakan ini merupakan hasil observasi lapangan, wawancara, angket dan catatan lapangan. Data dalam penelitian ini

diperoleh melalui tindakan dan pengamatan yang dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Questioner, pedoman wawancara, lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumen lembar kerja siswa. Selain itu, untuk lebih akurat jugadigunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

a. Verifikasi Data

Verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pemeriksaan kelengkapan instrumen sebelum dan sesudah disebar kepada responden untuk memperoleh data penelitian. Verifikasi data sesudah instrumen disebar kepada responden pengecekan dapat berupa pengecekan kelengkapan pengisian data diri serta pilihan jawaban setiap responden dalam mengisi questioner.

b. Skala Nilai (Skoring)

Skoring pada penelitian ini, diawali dengan memberikan skalasebagai salah satu alat untuk memahami individu secara tes untuk mengungkap suatu tingkah laku ataupun sikap. Penelitian ini menggunakan skalaminat dan bakat siswa sebagai bagian dari perencanaan karier untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang merencanakan masa depan/karier bagi siswa.

Skala diberikan sebelum pelaksanaan tindakan untuk mengukur kemampuan awal terhadap pemahaman siswa pada minat dan bakat sebagai bagian dari perencanaan karier awal siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I digunakan sebagai perbandingan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang digunakan sebagai acuan keberhasilan tindakan. Skala yang disusun dalam penelitian ini menggunakan empat

alternatif jawaban, yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Subjek diminta memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan subjek yang benar.

Skor yang digunakan dalam rencana penelitian ini disediakan empat alternatif pilihan jawaban untuk setiap item mempunyai nilai terdiri dari 4

sampai dengan 1, mulai dari sangat sesuai (4) sampai dengan sangat tidak sesuai (1). Pertanyaan favorable (item pernyataan yang mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak dari 4, 3, 2, 1 dan bila unfavorable (item pertanyaan tidak mendukung obyek yang ingin diukur) bergerak dari 1, 2, 3, dan 4. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.5.

Skor Jawaban Responden terhadap Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

c. Kategorisasi Nilai

Guna mengetahui tingkat pemahaman minat dan bakat siswa dalam perencanaan karier dengan instrumen skala, maka penentuan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Menurut Sugiono (2010:149) kategori tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kategori 1 = Tinggi
- 2) Kategori 2 = Sedang
- 3) Kategori 3 = Rendah

Selanjutnya kategori tersebut disusun dan kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkah analisis penghitungan menurut Sugiono (2010:149) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan panduan penilaian
 - a) Menentukan jumlah pilihan jawaban
 - b) Menentukan jumlah pernyataan dalam kuesioner/angket

- c) Menentukan skoring tertinggi dari tiap jawaban yang sesuai = Skor Maksimal dari jawaban yang sesuai
- d) Menentukan skoring terendah dari tiap jawaban yang tidak sesuai = Skor minimal dari jawaban yang tidak sesuai
- 2) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
 - a) Menentukan skor tertinggi = scoring tertinggi x jumlah item
 - b) Menentukan skor terendah = scoring terendah x jumlah item
- 3) Menentukan scoring pada penilaian objektif
 - a) Menentukan Range (R) = skor tertinggi – skor terendah
 - b) Menentukan kategori (K) = banyaknya kriteria yang disusun dalam kategori nilai
 - c) Menentukan interval (I) =
$$\frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan tahapan pelaksanaan selabanyak dua siklus. Siklus yang telah dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklusterdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan pada dasarnya mengacu pada pemahaman siswa pada minat dan bakat yang dikategorikan masih rendah, hal ini disebabkan karena selama ini jarang sekali guru pembimbing memberikan layanan bimbingan dibidang karier. Penelitian ini terdiri dari dua siklus penelitian, masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman pada minat dan bakat pada siswa kelas VIIA SMP Maarif 13 Tempurejo Jember diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut:

- a. Pelaksanaan penerapan tindakan penelitian yang dilakukan berhasil meningkatkan minat dan bakat siswa SMP Ma'arif 13 Curah Takir Tempurejo Jember Hal ini dibuktikan persentase nilai kategori siswa yang berada pada rentang nilai kategori tinggi sebanyak 26 siswa atau sebesar 81%.
- b. Pemberian materi melalui teknik bimbingan klasikal baik secara individu maupun kelompok dalam penelitian ini ternyata kurang membuahkan hasil yang optimal apabila dibandingkan

dengan teknik bimbingan secara kelompok (kelompok kecil 5-6 orang).

- c. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan pemahaman pada minat dan bakat pada siswa kelas VIIA SMP Maarif 13 Tempurejo Jember. Hal ini karena dalam diskusi kelompok ada dinamika kelompok yang dinamis antar anggota kelompok, sehingga setiap siswa bisa saling membantu menyelesaikan masalah. Dinamika kelompok yang dinamis mengarahkan pada penyelesaian masalah bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2008), *Bimbingan dan Konseling*. Depdiknas
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Henry Simamora. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: YKPN.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Permendikbud No111 tahun 2014.
- Mamat Supriatna & Nanang Budiman. (2010). *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan. (e-book)*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- NanaSudjana. (2007). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.